

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA DALAM PEMBELAJARAN AKUNTANSI BIAYA I

Ahmad Nurkhin¹

Abstract: *Implementation of bilingual classroom was the manifestation of internationalization vision of the institution (Unnes) to response to the progress of International Schools (SBI / RSBI). Cost Accounting I was a subject in bilingual class of FE Unnes in 2010/2011. The objective of the study was to explain the effectiveness of peer tutor learning method in Cost Accounting I in Bilingual Class. It was a class action research done in 2 months with 2 cycles. The type of peer tutor learning was tutor to student. The result of research showed that peer tutor learning method of Cost Accounting I in Bilingual Class of FE Unnes was effective. Students' achievement increased significantly in the first and second cycle. It passes the effectiveness indicator which stated that at least 75% students could get 71. Thus, it is suggested that other types of peer tutor learning method can be investigated empirically for further researches in different designs.*

Keywords: *Effectiveness, Peer Tutor Learning Method, Cost Accounting I*

PENDAHULUAN

Universitas Negeri Semarang sejak tahun 2009 telah mendeklarasikan sebagai universitas kelas internasional (*world class university*). Hal ini terpatri dalam visi Unnes dalam Statuta Unnes berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2011 Tentang Statuta Universitas Negeri Semarang, yakni menjadi Universitas Konservasi Bertaraf Internasional yang Sehat, Unggul, dan Sejahtera. Visi menjadi universitas internasional mendampingi satu misi lainnya yakni menjadi universitas konservasi menuntut realisasi dan sistemik dari berbagai pihak, baik yang berada di dalam Unnes sendiri maupun *support* dari *stakeholders* Unnes secara lebih luas.

Fakultas Ekonomi sebagai satu bagian tak terpisahkan Unnes berusaha berkontribusi dalam pencapaian visi Unnes. Hal ini direalisasikan dengan penyelenggaraan kelas bilingual Prodi Pendidikan Ekonomi S1 konsentrasi Pendidikan Akuntansi. Proyek besar ini mulai diselenggarakan pada semester Genap 2010/2011 pada pembelajaran tiga (3) mata kuliah, yaitu Akuntansi Biaya I, Praktik Akuntansi Manual, dan Perpajakan. Program yang kali pertama diselenggarakan oleh Fakultas Ekonomi Unnes ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pasar akan kebutuhan guru untuk kelas bilingual, kelas SBI/RSBI yang telah dilaksanakan oleh beberapa sekolah di

¹ Dosen Pendidikan Ekonomi FE Unnes

sekitar Unnes, seperti SMA 1 Semarang, SMA 3 Semarang, SMA 1 Ungaran, SMK N 2 Semarang, dan lain sebagainya.

Mata kuliah Akuntansi Biaya I merupakan salah satu mata kuliah wajib yang diselenggarakan pada kelas bilingual prodi Pendidikan Ekonomi S1. Mata kuliah ini merupakan mata kuliah lanjutan dari mata kuliah Pengantar Akuntansi yang membahas secara khusus pengumpulan dan penentuan biaya, khususnya biaya produksi. Mata kuliah Akuntansi Biaya I juga merupakan mata kuliah pra syarat untuk mata kuliah berikutnya, yaitu Akuntansi Biaya II dan Akuntansi Manajemen (Spesifikasi Program Studi Pendidikan Ekonomi S1 FE Unnes 2010). Pembelajaran mata kuliah Akuntansi Biaya I diharapkan berhasil dengan lancar dan sukses walaupun disampaikan dalam dua bahasa, bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

Kendala kemampuan bahasa Inggris yang dialami oleh mahasiswa peserta kuliah Akuntansi Biaya I mulai dirasakan oleh dosen pengampu dan mahasiswa sejak dua-tiga pertemuan awal. Di samping itu, kendala lainnya adalah kemampuan mahasiswa dalam memahami materi atau kompetensi mata kuliah. Kendala-kendala ini akan menghambat keberhasilan pembelajaran Akuntansi Biaya I jika tidak diperhatikan dan diberikan formulasi penyelesaian secepatnya. Kendala lainnya juga bermunculan diantaranya faktor psikologis peserta kelas bilingual yang berbeda-beda. Terdapat mahasiswa yang sangat percaya diri, cukup percaya diri, dan terdapat juga mahasiswa yang agak kurang percaya diri. Faktor ini akan mempengaruhi sikap dan motivasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan, tak terkecuali pembelajaran mata kuliah Akuntansi Biaya I.

Mencermati hasil dan analisis observasi yang dilakukan, peneliti mengambil sebuah tawaran solusi yakni pembelajaran tutor sebaya. Sebuah model pembelajaran kooperatif berorientasi keaktifan belajar siswa yang diharapkan mampu memberikan dukungan untuk mengatasi permasalahan ini. Pembelajaran tutor sebaya dianggap sebagai solusi tepat dengan beberapa alasan; 1) terdapat sekelompok mahasiswa yang mempunyai kemampuan dan kompetensi di atas rata-rata, baik secara akademik maupun non akademik; 2) terdapat beberapa mahasiswa yang masih mempunyai sikap dan perasaan canggung, baik terhadap dosen pengampu maupun kompleksitas kelas bilingual; dan 3) jumlah peserta kuliah yang relatif kecil, yakni 20 mahasiswa.

Menurut Suherman (2003) dalam Herianto dkk. (2010) bahwa tutor sebaya adalah sekelompok siswa yang telah tuntas terhadap bahan pelajaran, memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran yang dipelajarinya. Bantuan belajar oleh teman sebaya dapat menghilangkan kecanggungan. Bahasa teman sebaya lebih mudah dipahami, selain itu dengan teman sebaya tidak ada rasa enggan, rendah diri, malu, dan sebagainya, sehingga diharapkan siswa yang kurang paham tidak segan-segan untuk mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya. Herianto (2010) berpendapat bahwa melalui tutor sebaya ini siswa bukan hanya dijadikan sebagai objek pembelajaran tetapi menjadi subjek pembelajaran, yaitu siswa diajak untuk menjadi tutor atau sumber belajar dan tempat bertanya bagi temannya. Dengan cara demikian siswa yang menjadi tutor melakukan repetition (pengulangan) dan menjelaskan kembali materi sehingga menjadi lebih paham dalam setiap bahan ajar yang disampaikan.

Efektifitas pembelajaran tutor sebaya telah dibuktikan secara empiris melalui penelitian. Hasil penelitian Marlita (2006) diperoleh rata-rata hasil belajar siswa yang

menggunakan model pembelajaran tutor sebaya sebesar 7,28, sedangkan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran konvensional sebesar 6,87. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar kelompok eksperimen berbeda secara signifikan dengan hasil belajar kelompok kontrol. Dengan kata lain model pembelajaran tutor sebaya lebih efektif daripada pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada pokok bahasan persamaan garis lurus.

Hasil senada diperoleh Novan (2007) dalam penelitiannya menemukan bahwa: 1) hasil belajar dan aktivitas belajar siswa meningkat; dan 2) Kegiatan pembelajaran lebih hidup dengan keaktifan siswa dalam belajar baik secara kelompok maupun individu. Sementara Parwata (2008) menemukan hasil penelitian diantaranya; 1) kreativitas siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif teknik tutor sebaya lebih tinggi daripada kreativitas siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional, 2) prestasi belajar matematika siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif teknik tutor sebaya lebih tinggi daripada prestasi siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Herianto dkk. (2010) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa pada pokok bahasan rumus dan fungsi dengan menggunakan model pembelajaran Tutor Sebaya, hasil belajar Microsoft Excel siswa kelas VIII SMP Dua Mei Banjaran Tahun Pelajaran 2009/2010 lebih efektif dan lebih meningkat dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan uraian yang dijelaskan di atas, rumusan permasalahan dalam tulisan ini adalah bagaimana efektivitas pembelajaran tutor sebaya dalam pembelajaran Akuntansi Biaya I pada kelas bilingual Fakultas Ekonomi Unnes tahun akademik 2010/2011. Sedangkan tujuannya adalah untuk mengkaji efektivitas pembelajaran tutor sebaya dalam pembelajaran Akuntansi Biaya I pada kelas bilingual Fakultas Ekonomi Unnes tahun akademik 2010/2011.

Konsep Belajar, Pembelajaran dan Strategi Pembelajaran

Slameto (2010) menyatakan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Pembelajaran secara sederhana, menurut Nata (2009) dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Pembelajaran berbeda dengan mengajar yang pada prinsipnya menggambarkan aktivitas guru, sedangkan pembelajaran menggambarkan aktivitas peserta didik. Lebih lanjut Slameto (2010) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik dapat berupa faktor intern dan ekstern. Salah satu faktor ekstern yang mempengaruhi adalah metode mengajar.

Strategi pembelajaran dalam dunia pendidikan dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Sanjaya, 2010). Terdapat dua hal penting dari pengertian tersebut yang harus dicermati. Pertama, strategi merupakan rencana tindakan (rangkaiannya). Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Terdapat beberapa

jenis strategi pembelajaran yang dapat digunakan di kelas. Rowntree (1974) dalam Sanjaya (2010) mengelompokkan ke dalam strategi penyampaian-penemuan atau *exposition-discovery learning*, dan strategi pembelajaran kelompok dan strategi pembelajaran individual atau *groups-individual learning*.

Sanjaya (2010) menyatakan bahwa dalam standar proses pendidikan, pembelajaran didesain untuk membelajarkan siswa. Artinya, sistem pembelajaran menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dengan kata lain, pembelajaran ditekankan atau berorientasi pada aktivitas siswa (PBAS). Lebih lanjut ia menjelaskan bahwa PBAS merupakan pendekatan dalam pembelajaran yang menekankan kepada aktivitas siswa secara optimal untuk memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang. Dalam konsep tersebut, dapat dimaknai bahwa terdapat dua unsur penting dalam PBAS, yakni penekanan terhadap aktivitas siswa dan hasil belajar siswa yang seimbang antara kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Strategi Pembelajaran Tutor Sebaya

Model pembelajaran kooperatif dan pembelajaran interaktif adalah model pembelajaran yang terjadi sebagai akibat dari adanya pendekatan pembelajaran yang bersifat kelompok. Pendekatan ini merupakan konsekuensi logis dari penerapan paradigma baru dalam pendidikan yang antara lain, bahwa pendidikan di masa sekarang, bukanlah lagi dilihat semata-mata “mengisi air ke dalam gelas” atau sekadar mengisi otak anak dengan berbagai teori atau konsep ilmu pengetahuan, melainkan pengajaran yang lebih bersifat “menyalakan cahaya”, yaitu mendorong, menggerakkan, dan membimbing peserta didik agar dapat mengembangkan imajinasi dan inspirasinya secara aktual. Melalui konsep pembelajaran kooperatif, berbagai aspek yang terkait dengan kegiatan pembelajaran dapat dirancang dan dirumuskan secara bersama-sama antara guru dan peserta didik, dan antara peserta didik dengan peserta didik lainnya (Nata, 2009)

Akrom (2007) dalam Herianto (2010) menyatakan bahwa tutor sebaya adalah seseorang atau beberapa orang siswa yang ditunjuk oleh guru sebagai pembantu guru dalam melakukan bimbingan terhadap kawan sekelas. Dengan sistem pembelajaran menggunakan tutor sebaya akan membantu siswa yang nilainya dibawah KKM atau kurang cepat menerima pelajaran dari guru diantara mata pelajaran. Tutor dapat diterima (disetujui) oleh siswa yang mendapat program perbaikan sehingga siswa tidak mempunyai rasa takut atau enggan bertanya kepadanya. Tutor dapat menerangkan bahan perbaikan yang dibutuhkan oleh siswa yang menerima program perbaikan. Tutor tidak tinggi hati, kejam atau keras hati terhadap sosial kawan. Tutor mempunyai daya kreatifitas yang cukup untuk memberikan bimbingan, yaitu dapat menerangkan pelajaran kepada kawan. Prosedur Penyelenggaraan Tutor Sebaya menurut Branley (1974) dalam Novan (2007) ada tiga model dasar dalam menyelenggarakan proses pembelajaran dengan tutor, yaitu: (1) Tutor to student; (2) Group to tutor; dan (3) Student to student.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas bilingual mata kuliah Akuntansi Biaya I program studi Pendidikan Ekonomi S1 (konsentrasi Pendidikan Akuntansi) jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri

Semarang. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang berupa nilai *pre test* dan *post test* dengan instrumen soal tes. Data lain yang akan diungkap adalah respon mahasiswa terhadap *treatment* yang dilakukan melalui observasi dengan menggunakan instrumen angket/kuesioner tanggapan mahasiswa. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam dua (2) siklus. Desain penelitian tindakan kelas mengikuti desain model Lewin dalam Mulyasa (2009). Bersumber pada hasil yang diperoleh dari *pre test* dan *post test* yang mencerminkan pemahaman mahasiswa pada materi yang disampaikan diharapkan terdapat peningkatan pemahaman sesuai dengan nilai yang diperoleh masing-masing mahasiswa. Minimal 75% dari jumlah mahasiswa yang mencapai nilai hasil belajar tuntas sebesar 71.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Siklus I

a. Refleksi Awal

Kegiatan refleksi awal yang dilakukan adalah mencermati kesulitan yang dialami oleh mahasiswa dalam pelaksanaan perkuliahan Akuntansi Biaya I dengan menggunakan pengantar Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Berdasarkan kegiatan *brainstorming* yang dilakukan peneliti secara langsung kepada mahasiswa diperoleh informasi, bahwa mereka mengalami kesulitan dalam memahami bahan ajar dalam bahasa Inggris. Kesulitan ini tidak hanya dialami pada mata kuliah Akuntansi Biaya I, namun juga terjadi pada mata kuliah lainnya. Kesulitan dalam perkuliahan Akuntansi Biaya I menurut pendapat mereka adalah memahami studi kasus yang diberikan oleh dosen dan tidak terbiasa mereka kerjakan. Kesulitan lainnya adalah materi yang telah diperoleh dianggap cukup sulit, apalagi dengan berpengantar bahasa Inggris. Motivasi untuk mengikuti perkuliahan di kelas bilingual tidak bermasalah.

Tabel 1. Hasil Penilaian Ujian Tengah Semester Akuntansi Biaya I

No.	Keterangan	Jumlah	Prosentase
1.	Mendapatkan nilai kurang dari 51 (CD)	4	20%
2.	Mendapatkan nilai 51-70 (C dan BC)	7	35%
3.	Mendapatkan nilai 71-80 (B)	2	10%
4.	Mendapatkan nilai lebih dari 80 (AB dan A)	7	35%
Rata-rata nilai adalah 68,75.			

Sumber; data penelitian diolah

Kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa peserta kelas bilingual tersebut di atas, khususnya pada perkuliahan Akuntansi Biaya I terbukti dengan kurang baiknya hasil ujian tengah semester yang telah dilakukan. Hasil penilaian ujian tengah semester adalah tampak pada tabel 1. Tabel 1 menunjukkan bahwa 55% dari peserta kuliah memperoleh nilai yang kurang memuaskan, yakni kurang dari 71. Walaupun terdapat 35% peserta kuliah yang mampu memperoleh nilai yang memuaskan, yakni di atas 81.

b. Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran

Hasil penilaian Ujian Tengah Semester mata kuliah Akuntansi Biaya I di atas memberikan pemahaman dan evaluasi kepada dosen pengampu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Metode pembelajaran tutor sebaya dianggap cocok. Kegiatan perencanaan yang dilakukan adalah melaksanakan tes seleksi untuk memilih tutor. Hal ini karena metode tutor sebaya yang dipilih dalam penelitian ini adalah tutor ke

mahasiswa, sehingga diperlukan kegiatan seleksi tutor. Tutor yang diperlukan dengan melihat jumlah peserta kuliah adalah 5 orang dimana 1 tutor akan mendampingi 3 mahasiswa. Kegiatan seleksi tutor diantaranya menggunakan instrumen tes ujian tengah semester, *pre test*, dan tes wawancara serta pengamatan yang selama ini dilakukan di kelas. Jumlah anggota yang kecil dimungkinkan akan memberikan ruang pendampingan yang lebih intensif. Dengan demikian, tutor dan anggota akan berinteraksi dengan lebih baik.

Hasil *pre test* sebagai salah satu tes seleksi tutor adalah tampak pada tabel 2. Hasil ujian tengah semester dan *pre test* digunakan sebagai syarat pertama yang kemudian dilanjutkan dengan tes wawancara kepada peserta yang dianggap memenuhi kualifikasi sebagai tutor. Tes wawancara dilakukan untuk mengetahui sejauhmana pengetahuan, skill, dan komitmen untuk menjadi seorang tutor. Materi *pre test* adalah tentang akuntansi biaya bahan baku yang merupakan materi yang akan disampaikan dalam perkuliahan Akuntansi Biaya I.

Tabel 2. Hasil *Pre Test* Siklus I Akuntansi Biaya I

No.	Keterangan	Jumlah	Prosentase
1.	Mendapatkan nilai kurang dari 51	6	30%
2.	Mendapatkan nilai 51-70	5	25%
3.	Mendapatkan nilai 71-80	0	0%
4.	Mendapatkan nilai lebih dari 80	9	45%
Rata-rata nilai adalah 74,00.			

Sumber; data penelitian diolah

Pelaksanaan kegiatan perkuliahan dilaksanakan setelah kegiatan seleksi tutor dan *pre test* selesai dikerjakan. Tutor yang terpilih mendapatkan penjelasan terlebih dahulu mengenai tugas yang akan mereka kerjakan. Di samping itu, mereka juga memperoleh penjelasan tentang materi, yakni mengenai Akuntansi Biaya pokok bahasan bahan baku. Kegiatan penjelasan dilakukan sebelum perkuliahan berlangsung dan dilakukan secara intensif guna memberikan pemahaman dan stimulus bagi tutor. Selain penjelasan tentang tugas dan materi yang akan disampaikan, tutor juga mendapatkan motivasi dan tips menjadi tutor yang baik dan sukses.

Pelaksanaan perkuliahan Akuntansi Biaya I dengan menerapkan metode Tutor Sebaya pada siklus I dilaksanakan selama dua (2) kali pertemuan untuk menyelesaikan materi tentang Akuntansi Biaya I. Perkuliahan diawali oleh penjelasan dosen pengampu dan dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh tutor kepada mahasiswa peserta kuliah di kelas. Perkuliahan berlangsung dengan antusias dan penuh semangat, baik oleh tutor maupun peserta kuliah lainnya. Perkuliahan diakhiri dengan pemberian latihan dan tugas untuk diselesaikan secara berkelompok di rumah.

c. Observasi, Refleksi, dan Evaluasi

Kegiatan *post test* dan observasi dilakukan untuk melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. Hasil pengujian dengan melaksanakan *post test* adalah tampak pada tabel 3. Hasil *post test* menunjukkan bahwa tidak ada satu pun peserta kuliah yang memperoleh nilai yang kurang memuaskan. Semua peserta atau 100% peserta mendapatkan nilai lebih dari 80. Hal ini memberikan bukti bahwa siklus I pada mata kuliah Akuntansi Biaya I dengan penerapan tutor sebaya berjalan dengan baik dan lancar.

Tabel 3. Hasil *Post Test* Siklus I Akuntansi Biaya I

No.	Keterangan	Jumlah	Prosentase
1.	Mendapatkan nilai kurang dari 51	0	0%
2.	Mendapatkan nilai 51-70	0	0%
3.	Mendapatkan nilai 71-80	0	0%
4.	Mendapatkan nilai lebih dari 80	20	100%
Rata-rata nilai adalah 94,00.			

Sumber; data penelitian diolah

Hasil observasi terhadap pelaksanaan kegiatan tutorial dalam perkuliahan menunjukkan hal yang sama. Hal-hal yang diobservasi diantaranya adalah mengenai; (1) kemampuan tutor memahami materi, (2) kemampuan tutor menyampaikan materi, (3) kemampuan tutor menjalin komunikasi dengan mahasiswa, dan (4) tanggapan mahasiswa peserta kuliah. Hasil observasi adalah seperti tampak dalam tabel 4 yang menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa memberikan tanggapan yang sangat baik terhadap perkuliahan Akuntansi Biaya I dengan menerapkan metode tutor sebaya atau sebesar 50% memberikan pendapat sangat baik. Kemampuan tutor memahami materi dan menyampaikan materi menjadi perhatian tersendiri. Hal ini disebabkan sebanyak 20% dan 27% mahasiswa memberikan tanggapan kurang baik. Tanggapan mahasiswa secara keseluruhan juga menunjukkan hal yang sama.

Berdasarkan hasil *post test* dan observasi, maka kegiatan evaluasi dilakukan. Evaluasi yang dilakukan diantaranya mengenai pelaksanaan tutorial dan kesiapan tutor dalam menjalankan tugasnya. Peningkatan nilai rata-rata peserta mata kuliah dari 74,00 menjadi 94,00 adalah sebuah hal yang positif. Jumlah mahasiswa yang memperoleh nilai lebih dari 81 pun menunjukkan peningkatan sebesar 55%, yakni dari 45% menjadi 100%. Respon mahasiswa yang menunjukkan bahwa mereka merasakan keterbukaan dalam proses tutorial menjadi titik positif dari pelaksanaan metode tutor sebaya ini. Artinya, mahasiswa tidak merasakan ketegangan yang biasa mereka rasakan ketika dalam perkuliahan sebelumnya.

Tabel 4. Hasil Observasi Siklus I Mata Kuliah Akuntansi Biaya I

No.	Item Observasi	Pendapat		
		Kurang Baik	Baik	Sangat Baik
1.	Kemampuan tutor memahami materi	20%	40%	40%
2.	Kemampuan tutor menyampaikan materi	27%	33%	40%
3.	Kemampuan tutor menjalin komunikasi dengan mahasiswa	13%	27%	60%
4.	Tanggapan mahasiswa peserta kuliah	20%	20%	60%
5.	Rata-rata	20%	30%	50%

Sumber; data penelitian diolah

Hasil Siklus II

a. Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran

Siklus II dilakukan dengan mencermati hasil yang telah diperoleh pada siklus I. Siklus II ini dilakukan untuk menguji sekali lagi efektivitas metode tutor sebaya pada

siklus I. Di samping itu, adalah ditujukan untuk memperbaiki pelaksanaan metode tutor sebaya pada siklus I yang telah dilaksanakan. Kegiatan perencanaan yang dilakukan adalah penyusunan rencana pelaksanaan perkuliahan dan kegiatan persiapan dengan tutor. Penyusunan RPP dilaksanakan bersama-sama antara dosen pengampu dengan tutor yang berjumlah 5 orang. Diskusi intensif dilakukan untuk menyusun rencana kegiatan secara lebih rinci pada siklus II berdasarkan evaluasi siklus I. Setelah RPP berhasil disusun, maka dosen pengampu memberikan penjelasan tentang materi pada siklus II, yakni Akuntansi Biaya Tenaga Kerja dan Akuntansi Biaya Overhead Pabrik. Siklus II dilaksanakan selama tiga (3) kali pertemuan dan diawali dengan *pre test* sekali lagi. *Pre test* ini digunakan untuk mengetahui kemampuan awal terhadap materi yang akan disampaikan.

Hasil *pre test* pada siklus II dapat dilihat pada tabel 6. Berdasarkan tabel 5 dapat ditarik informasi bahwa sebanyak 65% mahasiswa memperoleh nilai yang kurang memuaskan atau kurang dari 71. Sebanyak 5 orang atau 25% mahasiswa memperoleh nilai 71-80. Hanya 10% mahasiswa yang mendapatkan nilai lebih dari 80. Hal ini memberikan informasi bahwa hanya 2 orang tutor yang mendapatkan nilai maksimal, lebih dari 80%. Alasan yang dapat diajukan adalah mungkin materi pada siklus II lebih sulit dari pada siklus I.

Tabel 5. Hasil *Pre Test* Siklus II Akuntansi Biaya I

No.	Keterangan	Jumlah	Prosentase
1.	Mendapatan nilai kurang dari 51	2	10%
2.	Mendapatkan nilai 51-70	11	55%
3.	Mendapatkan nilai 71-80	5	25%
4.	Mendapatkan nilai lebih dari 80	2	10%
Rata-rata nilai adalah 65,75.			

Sumber; data penelitian diolah

b. Observasi, Refleksi, dan Evaluasi

Kegiatan yang dilakukan setelah perencanaan dan pelaksanaan kegiatan dalam perkuliahan adalah observasi. Kegiatan observasi dilakukan terhadap hal yang sama pada siklus I, yakni kegiatan *post test* dan observasi terhadap pendapat mahasiswa peserta mata kuliah terhadap pelaksanaan perkuliahan Akuntansi Biaya I pada siklus II. Hasil *post test* dan observasi pada siklus II adalah tampak pada tabel 6 dan 7.

Tabel 6. Hasil *Post test* Siklus II Akuntansi Biaya I

No.	Keterangan	Jumlah	Prosentase
1.	Mendapatan nilai kurang dari 51	0	0%
2.	Mendapatkan nilai 51-70	0	0%
3.	Mendapatkan nilai 71-80	2	10%
4.	Mendapatkan nilai lebih dari 80	18	90%
Rata-rata nilai adalah 89,75.			

Sumber; data penelitian diolah

Tabel 7. Hasil Observasi Siklus II Mata Kuliah Akuntansi Biaya I

No.	Item Observasi	Pendapat		
		Kurang Baik	Baik	Sangat Baik
1.	Kemampuan tutor memahami materi	7%	33%	60%
2.	Kemampuan tutor menyampaikan materi	13%	33%	53%
3.	Kemampuan tutor menjalin komunikasi dengan mahasiswa	13%	27%	60%
4.	Tanggapan mahasiswa peserta kuliah	7%	20%	73%
5.	Rata-rata	10%	28%	62%

Sumber; data penelitian diolah

Tabel 6 menunjukkan bahwa sebanyak 2 orang mahasiswa atau 10% memperoleh nilai 71-80, sedangkan mahasiswa yang mendapatkan nilai lebih dari 80 adalah sebanyak 18 orang atau 90%. Dan tidak ada satu pun mahasiswa yang memperoleh nilai kurang dari 71. Hasil *post test* siklus II juga menunjukkan hasil yang positif, yakni sebanyak 100% mahasiswa peserta mata kuliah Akuntansi Biaya I memperoleh nilai lebih dari 71. Rata-rata nilai *post test*, yakni 89,75 juga telah meningkat dari hasil *pre test* yang hanya 65,75. Walaupun demikian, hasil ini tidak lebih baik dari siklus I. Rata-rata nilai *post test* siklus I adalah 94,00 dari 74,00. Dengan demikian, telah terjadi penurunan nilai rata-rata sebesar 4,25. Prosentase yang mendapatkan nilai lebih dari 80 juga menurun, dari 100% menjadi 80% atau turun sebesar 20%.

Berdasarkan tabel 7 dapat diperoleh beberapa informasi sebagai berikut. Pertama, rata-rata mahasiswa memberikan tanggapan yang sangat positif, yakni sebanyak 73% atau 11 dari 15 peserta kuliah memberikan tanggapan sangat baik terhadap perkuliahan Akuntansi Biaya I dengan menerapkan metode tutor sebaya. Selain itu, hanya 1 orang atau 7% yang memberikan tanggapan kurang baik dan sebanyak 20% atau 3 orang memberikan tanggapan baik. Kedua, hanya 1 orang atau 7% peserta kuliah yang memberikan pendapat bahwa kemampuan tutor memahami materi adalah kurang baik. Sebanyak 33% atau 5 orang memberikan pendapat baik dan sisanya atau 60% memberikan tanggapan sangat baik. Ketiga, sebanyak 2 orang peserta atau 13% memberikan pendapat bahwa kemampuan tutor menyampaikan materi adalah kurang baik. Sebanyak 33% memberikan pendapat baik dan sisanya memberikan pendapat sangat baik. Keempat, kemampuan tutor menjalin komunikasi dengan peserta menunjukkan hal yang positif. Sebanyak 9 orang mahasiswa atau 60% memberikan pendapat sangat baik. Sedangkan yang memberikan pendapat kurang baik hanya 2 orang atau 13% dan sisanya memberikan pendapat baik.

Kegiatan refleksi dan evaluasi dilakukan sebagai tindak lanjut terhadap hasil *post test* dan observasi yang telah diperoleh. Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih komprehensif terhadap pelaksanaan perkuliahan pada siklus II. Refleksi dan evaluasi yang dilakukan diantaranya adalah mengenai aktivitas peserta kuliah dan tutor, dengan harapan mengalami peningkatan. Hasil *post test* juga menjadi perhatian sebagai bahan evaluasi.

Pembahasan pada siklus I ini mengenai hasil *pre test* dan *post test* siklus pertama serta hasil observasi. Pembahasan dilakukan dengan kajian empiris dengan

membandingkan hasil penelitian terdahulu. Dengan demikian, akan dapat ditarik jawaban apakah penerapan metode tutor sebaya pada mata kuliah Akuntansi Biaya I pada kelas bilingual prodi Pendidikan Ekonomi S1 (konsentrasi Pendidikan Akuntansi) efektif atau tidak.

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah bersumber pada hasil yang diperoleh dari *pre test* dan *post test* yang mencerminkan pemahaman mahasiswa pada materi yang disampaikan diharapkan terdapat peningkatan pemahaman sesuai dengan nilai yang diperoleh masing-masing mahasiswa. Minimal 75% dari jumlah mahasiswa yang mencapai nilai hasil belajar tuntas sebesar 71. Dari indikator ini dapat ditarik informasi bahwa siklus pertama telah berhasil. Sebanyak 100% atau semua peserta telah memperoleh nilai hasil belajar tuntas sebesar lebih dari 71. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penerapan metode tutor sebaya pada mata kuliah Akuntansi Biaya I pada kelas bilingual prodi Pendidikan Ekonomi S1 (konsentrasi Pendidikan Akuntansi) semester genap 2010/2011 adalah efektif. Rata-rata nilai *post test* pada siklus I juga menunjukkan hal yang sama dimana terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 20,00 poin, yakni dari 74,00 menjadi 94,00.

Hasil observasi terhadap pendapat mahasiswa peserta kuliah juga menunjukkan hal yang selaras. Sebanyak 60% atau 9 dari 15 peserta menyatakan pendapat sangat baik terhadap perkuliahan Akuntansi Biaya I dengan menerapkan metode tutor sebaya. Sedangkan 20% menyatakan kurang baik. Walaupun demikian, sebanyak 4 orang atau 27% memberikan pendapat bahwa kemampuan tutor dalam menyampaikan materi dianggap kurang baik.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil yang telah diperoleh oleh Marlita (2006), Novan (2007), Parwata (2008), dan Herianto (2010). Keempat peneliti tersebut menemukan hasil positif, dimana model pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil yang diperoleh setelah dilaksanakan penelitian tindakan kelas oleh Novan (2007) adalah; 1) Hasil belajar dan aktivitas belajar siswa meningkat; dan 2) Kegiatan pembelajaran lebih hidup dengan keaktifan siswa dalam belajar baik secara kelompok maupun individu.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa metode tutor sebaya efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa mungkin dikarenakan bahwa mahasiswa peserta kuliah merasakan hal yang kondusif untuk bisa lebih memahami materi perkuliahan. Mereka merasa lebih rileks dan terbuka ketika belajar bersama teman sebaya. Mengajukan pertanyaan tidak menjadi hal yang sulit dilakukan. Menyampaikan pendapat juga menjadi lebih mudah. Alasan lainnya mungkin disebabkan oleh keberhasilan tutor dalam memainkan peran mereka, yakni menjadi pengganti dosen. Salah satu faktor keberhasilan metode tutor sebaya adalah dari kemampuan tutor. Menurut Suherman (2003) dalam Herianto dkk. (2010) berpendapat bahwa tutor sebaya adalah sekelompok siswa yang telah tuntas terhadap bahan pelajaran, memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran yang dipelajarinya. Bantuan belajar oleh teman sebaya dapat menghilangkan kecanggungan. Bahasa teman sebaya lebih mudah dipahami, selain itu dengan teman sebaya tidak ada rasa enggan, rendah diri, malu, dan sebagainya, sehingga diharapkan siswa yang kurang paham tidak segan-segan untuk mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya

Pada siklus II ditujukan untuk menganalisis hasil *pre test* dan *post test* serta hasil observasi siklus kedua dan juga perbandingan antara hasil *post test* siklus

pertama dan kedua serta hasil observasi siklus pertam dan kedua. Hal ini untuk mendapatkan hasil penilaian yang komprehensif dalam rangka mengambil keputusan apakah penerapan metode tutor sebaya pada mata kuliah Akuntansi Biaya I pada kelas bilingual prodi Pendidikan Ekonomi S1 (konsentrasi Pendidikan Akuntansi) efektif atau tidak.

Berdasarkan hasil pengujian nilai *pre test* dan *post test* pada siklus II dapat diperoleh informasi sebagai berikut. Pertama, rata-rata nilai *post test* adalah 89,75 atau meningkat sebesar 24,00 dari nilai rata-rata *pre test* yang hanya 65,75. Kedua, prosentase mahasiswa yang memperoleh nilai lebih dari 71 adalah 100% atau meningkat sebesar 65% dari hasil *pre test* yang hanya 35%. Kedua hasil ini memberikan bukti bahwa penerapan metode tutor sebaya pada mata kuliah Akuntansi Biaya I pada kelas bilingual prodi Pendidikan Ekonomi S1 (konsentrasi Pendidikan Akuntansi) efektif. Artinya, telah terjadi peningkatan nilai atau prestasi belajar mahasiswa pada siklus II.

Hasil observasi terhadap pendapat mahasiswa atas jalannya perkuliahan memberikan penegasan bahwa penerapan metode tutor sebaya pada mata kuliah Akuntansi Biaya I pada kelas bilingual prodi Pendidikan Ekonomi S1 (konsentrasi Pendidikan Akuntansi) efektif. Rata-rata mahasiswa atau sebanyak 73% atau 11 dari 15 mahasiswa memberikan pendapat sangat baik. Hasil ini menunjukkan peningkatan sebesar 13% dari hasil pada siklus I yang menunjukkan angka 60%. Secara keseluruhan juga menunjukkan peningkatan dari siklus I menuju siklus II. Sebanyak 62% mahasiswa memberikan pendapat sangat baik atau meningkat 12% dari siklus I yang menunjukkan angka 50%.

Hasil menarik ditemukan jika hasil *post test* siklus I dibandingkan dengan hasil *post test* siklus II. Rata-rata nilai *post test* siklus I adalah 94,00 sedangkan rata-rata nilai *post test* siklus II adalah 89,75. Dengan demikian, terjadi penurunan sebesar 4,25. Hasil ini bukan menunjukkan bahwa penerapan metode tutor sebaya tidak efektif, melainkan hasil yang dicapai pada siklus II tidak sebaik siklus I. Hal ini mungkin terjadi dikarenakan muatan materi yang mungkin materi siklus II lebih sulit atau kompleks. Materi pada siklus I adalah Akuntansi Biaya Bahan Baku sedangkan materi siklus II adalah Akuntansi Biaya Tenaga Kerja dan Akuntansi Biaya Overhead Pabrik. Alasan lain yang mungkin adalah bahwa instrument test yang digunakan pada siklus I dan II. Perlu kajian yang cukup untuk membandingkan bobot test dari siklus I dan siklus II.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan yang dapat ditarik berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas bahwa pembelajaran tutor sebaya dalam pembelajaran Akuntansi Biaya I pada Kelas Bilingual Fakultas Ekonomi Unnes tahun akademik 2010/2011 adalah efektif. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan nilai belajar peserta kuliah baik pada siklus I maupun siklus II. Indikator keberhasilan yang menyatakan minimal 75% dari jumlah mahasiswa yang mencapai nilai hasil belajar tuntas sebesar 71 telah terlampaui.

Saran yang dapat dikemukakan diantaranya adalah; (1) penelitian berikutnya dapat mengaplikasikan metode tutor sebaya dengan bentuk yang berbeda dalam penelitian ini; dan (2) penelitian lanjutan yang memungkinkan untuk melaksanakan penelitian yang lebih kompleks dan komprehensif dengan waktu yang relatif lebih lama untuk melaksanakan pengujian yang lebih tegas terhadap penerapan metode tutor sebaya.

DAFTAR REFERENSI

- Herianto, Dedi dkk. 2010. *Efektivitas Model Pembelajaran Tutor Sebaya terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Belajar Microsoft Excel di Kelas VIII SMP Dua Mei Banjaran*. http://cs.upi.edu/uploads/paper_skripsi_dik/EFEKTIVITAS. Diakses tanggal 15 Maret 2011.
- Marlita, Ika Sari. 2006. *Keefektifan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Persamaan Garis Lurus Siswa Kelas VIII SMP Negeri 36 Semarang*. http://digilib.unnes.ac.id/gsdll/collect/skripsi/archives/HASH0195/0d0bc998.dir/doc_2.pdf. Diakses tanggal 15 Maret 2011.
- Mulyasa, E. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung; Remaja Rosdakarya.
- Nata, Abuddin. 2009. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta; Kencana.
- Novan, Antonius S. N. 2007. *Model Pembelajaran Tutor Sebaya dengan Memanfaatkan LKS dan Alat Peraga Papan Berpaku sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Belajar Matematika pada Pokok Bahasan Simetri Lipat dan Pencerminan bagi Peserta Didik Kelas V Sd Rejosari 03 Semarang*. Skripsi pada Jurusan Matematika FMIPA Universitas Negeri Semarang.
- Parwata, I Nyoman. 2008. *Pengaruh Model Pembelajaran Koopeatif Teknik Tutor Sebaya terhadap Kreativitas dan Prestasi Belajar Matematika Siswa (Studi Eksperimen pada Para Siswa SMA Negeri 1 Payangan)*. JIPP, Desember 2008.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta; Kencana.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta; Rineka Cipta.